

IMPLEMENTASI PROGRAM KESEHATAN KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DALAM KEGIATAN PRAKTIK MENJAHIT BELAHAN BUSANA DI SMK NEGERI 1 PENGASIH

Penulis 1 : Rahayu Anita Dewi
Penulis 2 : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : rahayuanitadewi96@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam praktik menjahit belahan busana di SMK N 1 Pengasih dilihat dari aspek: (1) alat pelindung diri (APD), (2) sikap kerja sesuai ergonomi, (3) 5R, dan (4) penggunaan mesin jahit dan mesin penyelesaian. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Pengasih. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas X Busana Butik SMK N 1 Pengasih yang berjumlah 64 peserta didik. Jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan hasil 55 sampel dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket model skala *Likert* dan dokumentasi. Validitas *judgement expert* dan korelasi *product moment*. Reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil Implementasi program K3LH dalam praktik menjahit belahan busana di SMK N 1 Pengasih dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari aspek: (1) Alat Pelindung Diri (APD) belum diterapkan dengan baik yaitu 29 (52,7%) pada kategori rendah. (2) Sikap kerja sesuai Ergonomi belum diterapkan dengan baik yaitu 25 (45,5%) pada kategori rendah. (3) 5R sudah diterapkan dengan baik yaitu 29 (52,7%) pada kategori tinggi. (4) Penggunaan mesin jahit dan mesin penyelesaian belum diterapkan dengan baik yaitu 23 (41,8%) pada kategori rendah.

Kata Kunci: K3LH, Praktik Menjahit, SMK

THE IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL HEALTH SAFETY, AND ENVIRONMENTAL HEALTH (OHSEH) PROGRAM IN THE PRACTICES OF FRAGMENT FASHION SEWING AT SMK NEGERI 1 PENGASIH

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of Occupational Health Safety, and Environmental Health (OHSEH) program in the practices of fragment fashion sewing at SMK N 1 Pengasih from the following aspects: (1) personal protective equipment (PPE), (2) work attitudes according to ergonomics, (3) 5R, and (4) sewing machine and finishing machine usage.

This research is classified as a descriptive quantitative research with a survey approach. The place is SMK Negeri 1 Pengasih. The population is all students of class X Boutique Fashion at SMK N 1 Pengasih, totaling 64 students. The technique of samples used the Isaac and Michael's tables with the results of 55 samples with simple random sampling technique. Data were collected using a Likert scale model questionnaire and documentation. The validity used expert judgment and product moment correlation with the results of 45 valid instrument items. The reliability used the Alpha Cronbach formula. The data analysis technique used descriptive analysis. The results showed that the implementation of the OHSEH program in the practice of sewing fragment at SMK N 1 Pengasih was in the low category. This is evidenced from the following aspects: (1) Personal protective equipment (PPE) has not been implemented properly and safely, namely 29 (52.7%) at low category. (2) Work attitudes according to ergonomics have not been implemented properly and safely with, namely 25 (45.5%) in the low category. (3) 5R have been implemented well, namely 29 (52.7%) in the high category. (4) The use of sewing machines and finishing machines has not been implemented properly and safely, namely 23 (41.8%) in the low category.

Keywords: OHSEH, Sewing practice, SMK

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu bentuk pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus dalam mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap untuk terjun ke dunia kerja. SMK memiliki peran dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, agar setelah lulus peserta didik dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi tuntutan kerja. Untuk itu SMK juga harus berusaha agar menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan industri.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kegiatan pembelajaran berupa teori dan juga praktik, namun pelaksanaannya lebih ditekankan pada pembelajaran praktik. Mata pelajaran praktik memiliki tujuan dalam memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang kelak akan diterapkan di dunia kerja/industri. Dalam mata pelajaran praktik tersebut banyak hal yang perlu diterapkan dan perlu diperhatikan salah satunya yaitu implementasi mengenai program Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH).

Implementasi program K3LH tentunya sangatlah penting, supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, aman, dan lancar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001:427), Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Selain itu implementasi merupakan tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

SMK N 1 Pengasih menjadi salah satu SMK Pariwisata di Kulon Progo yang memfasilitasi dan membekali peserta didik untuk mempunyai keahlian pada bidangnya dan mempunyai peran besar dalam menambah lulusan-lulusan sebagai calon tenaga kerja profesional. Kelas X pada jurusan Tata Busana SMK N 1 Pengasih terdiri dari 2 (dua) kelas yang berisi 32 orang peserta didik pada masing-masing kelasnya.

Salah satu mata pelajaran praktik yang ada di SMK N 1 Pengasih yaitu Dasar Teknologi

Menjahit. Dasar Teknologi Menjahit ialah salah satu mata pelajaran praktik yang ditempuh oleh peserta didik kelas X. Dalam mata pelajaran praktik ini, peserta didik mengenal berbagai macam teknik dasar menjahit busana dengan baik dan benar. Terdapat banyak kompetensi dasar dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, salah satunya yaitu membuat belahan busana dalam suatu produk.

K3LH menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik kelas X program studi Tata Busana di SMK N 1 Pengasih pada semester pertama. K3LH diberikan kepada peserta didik tentunya dengan tujuan untuk memberikan bekal mengenai pentingnya implementasi program K3LH pada "kehidupan sehari-hari, terutama saat kegiatan praktik menjahit busana di laboratorium sekolah maupun di dunia industri serta untuk menghindarkan peserta didik dari resiko kecelakaan" kerja di laboratorium busana yang mungkin terjadi.

Laboratorium busana merupakan ruangan khusus yang digunakan untuk mempraktikkan hasil teori yang didapat oleh peserta didik selama pembelajaran. Pada saat praktik di laboratorium busana, peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai mesin dan fasilitas lain yang dapat mendukung peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik. Peralatan, mesin, dan fasilitas-fasilitas lain di laboratorium busana harus selalu dalam keadaan bersih, terawat, rapi, serta siap untuk dioperasikan pada saat pembelajaran. Untuk itu, peserta didik sangat diharapkan dapat mengimplementasikan K3LH yang telah dipelajari pada kegiatan belajar sebelumnya. Dengan mengimplementasikan program K3LH saat praktik menjahit diharapkan lingkungan kerja dapat selalu bersih, rapi, serta aman untuk digunakan selama proses pembelajaran praktik menjahit berlangsung, serta dapat menghindarkan peserta didik dari kecelakaan dan sakit akibat kerja.

K3LH memiliki beberapa aspek pengetahuan yang sangat penting untuk diperhatikan, dipelajari dan diterapkan oleh peserta didik program studi tata busana SMK N 1 Pengasih yang melakukan kegiatan pembelajaran berupa praktik di laboratorium

busana. Aspek tersebut diantaranya yaitu: peraturan kerja sesuai dengan K3LH, sesuai dengan prosedur/SOP, serta sesuai dengan”standar dan konsep lingkungan hidup seperti implementasi alat “pelindung diri (APD), sikap kerja sesuai ergonomi, standar dan prosedur menjahit yang baik, serta implementasi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R). Aspek-aspek K3LH tersebut yang akan menjadi panduan peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik menjahit di laboratorium busana.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tidak semua aspek dari program K3LH diterapkan oleh peserta didik tata busana SMK N 1 Pengasih. Diantaranya yaitu, peserta didik melakukan kegiatan praktik menjahit tanpa menggunakan celemek yang menyebabkan benang-benang atau oli mesin menempel pada seragam, beberapa peserta didik menggunakan rok yang terlalu panjang melebihi mata kaki yang dapat menjerat kaki. Peserta didik melepas sepatu yang seharusnya sebagai alat pelindung diri saat menjahit menggunakan mesin beraliran listrik, peserta didik tidak menggunakan tudung jari saat menjahit dengan tangan. Kemudian, saat istirahat beberapa peserta didik makan di dalam laboratorium busana dan meninggalkan sampah, selain itu terlihat bahwa peserta didik tidak mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan. Peserta didik bergurau saat melaksanakan praktik menjahit busana yang dapat menghilangkan konsentrasi, sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja, serta terdapat beberapa peserta didik pula yang sering duduk di lantai dan mengganggu kegiatan praktik peserta didik lainnya. Ukuran atau tinggi kursi yang tidak sesuai dengan standar sehingga menyebabkan peserta didik mudah lelah saat kegiatan praktik menjahit dalam waktu lama sehingga mengakibatkan peserta didik terlalu sering beristirahat. Peserta didik sering lupa untuk mengecek mesin jahit sebelum maupun sesudah digunakan, peralatan jahit yang berantakan atau tertinggal, alat-alat yang digunakan tidak diletakkan kembali di tempat seharusnya, peserta didik sering lupa mematikan mesin jahit dan mesin obras, setrika dan alat-alat lainnya setelah digunakan yang tentunya akan mengundang kecelakaan kerja. Mesin jahit yang digunakan jarang dibersihkan sehingga

mengotori pakaian atau hasil praktik, belum semua peserta didik menjahit dengan mengikuti prosedur dan menggunakan mesin jahit dengan baik dikarenakan tidak diberikannya buku panduan penggunaan mesin jahit dan mesin penyelesaian.

Peserta didik yang tidak mengimplementasikan program K3LH dapat mengundang resiko kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan produktifitas peserta didik tidak optimal bahkan menurun. Untuk itu diperlukan penelitian terhadap implementasi program K3LH dalam praktik menjahit busana di SMK N 1 Pengasih.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam Kegiatan Praktik Menjahit Belahan di SMK Negeri 1 Pengasih ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian untuk mengetahui Implementasi program K3LH dalam kegiatan praktik menjahit belahan busana oleh peserta didik kelas X yang dilihat dari aspek implementasi Alat Pelindung Diri (APD), sikap kerja sesuai Ergonomi, 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin), serta Penggunaan Mesin Jahit dan Mesin Penyelesaian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pengasih yang beralamatkan di Jl. Kawijo No. 11, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu pada tanggal 2 Mei 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Pengasih sebanyak 64 orang. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dan hasil 55 sampel.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati, mencatat kegiatan menjahit yang berlangsung di laboratorium busana. Kemudian metode angket dilakukann dengan memberikan lembar angket kepada sampel penelitian. Lembar angket penelitian menggunakan skala *likert*. Metode dokumentasi digunakan sebagai bukti nyata kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan maupun pengambilan data penelitian di lapangan.

Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi meminta pertimbangan kepada tiga orang ahli (*expert judgement*) yaitu dua orang dosen ahli K3LH dan satu orang guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Validitas isi memperoleh hasil valid. Validitas konstruk dilakukan dengan mengujicobakan instrument kepada peserta didik kelas X Tata Busana SMK Negeri Pandak Bantul dengan jumlah responden yaitu 32 peserta didik. Hasil dari validitas konstruk yaitu dari 50 item terdapat 45 item valid dan sebanyak 5 item tidak valid.

Reliabilitas Instrumen

Pengolahan uji reliabilitas ini menggunakan program *SPSS 25 for windows* dengan perhitungan hasil koefisien *Alpha Cronbarch* sebesar 0,942 dengan item sebanyak 45. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen angket berada pada kategori sangat kuat dan dinyatakan reliabel/ konsisten.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mengenai

implementasi K3LH di SMK Negeri 1 Pengasih. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan Modus (Mo), Median (Md), Mean (Me) dan Standar Deviasi (SD) dan diolah menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Implementasi Program K3LH dalam Praktik Menjahit Belahan Busana dari Aspek Alat Pelindung Diri (APD)

Aspek implementasi Alat Pelindung Diri (APD) terdiri dari 8 butir item yang mewakili indikator. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dengan subjek penelitian sebanyak 55 peserta didik. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SDi), serta disajikan tabel kecenderungan kategori masing-masing variabel. Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

Berdasarkan data hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor terendah yaitu 12, skor tertinggi yaitu 27, nilai rata-rata (Mean) sebesar 19.98, nilai tengah (Median) sebesar 19.00, nilai yang sering muncul (Modus) adalah 18, dan standar deviasi (SD) sebesar 4.048. Adapun untuk mean ideal (Mi/\bar{X}) diperoleh angka sebesar 20 dan standar deviasi ideal (SDi/SBx) sebesar 4. Deskripsi hasil penelitian Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dilihat dari aspek implementasi Alat Pelindung Diri (APD) dapat dilihat pada tabel kecenderungan kategori di bawah ini:

Tabel 7. Kecenderungan Kategori Implementasi Program K3LH dari aspek Alat Pelindung Diri (APD)

No	Rentang Skor	Kategori	APD	
			Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 26$	Sangat tinggi	7	12,7%
2	$26 > X \geq 20$	Tinggi	16	29,1%
3	$20 > X \geq 14$	Rendah	29	52,7%
4	$X < 14$	Sangat rendah	3	5,5%

Total	55	100 %
-------	----	-------

Tabel tersebut merujuk pada kondisi di mana belum ada setengah dari jumlah peserta didik kelas X yang menggunakan alat pelindung diri secara baik dan benar saat melakukan kegiatan praktik menjahit belahan. Pemakaian APD belum menjadi kebiasaan bagi para peserta didik. Beberapa peserta didik memberikan alasan bahwa mereka belum terbiasa menggunakannya, tidak memiliki APD, lupa membawa dan bahkan ada yang berpendapat bahwa memakai APD terkesan repot dan kurang bebas.

b. Implementasi Program K3LH dalam Praktik Menjahit Belahan Busana dari aspek Sikap Kerja Sesuai Ergonomi

Aspek Implementasi Sikap Kerja Sesuai Ergonomi terdiri dari 13 butir item yang mewakili indikator. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dengan subjek penelitian sebanyak 55 peserta didik. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me), mean ideal (Mi/\bar{X}) dan standar deviasi (SDi/SBx), serta disajikan tabel kecenderungan kategori masing-masing variabel. Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 25 for Windows. Berdasarkan data hasil perhitungan statistik deskriptif data angket diperoleh skor terendah yaitu 18, skor tertinggi yaitu 51, nilai rata-rata (Mean) sebesar 33.76, nilai tengah (Median) sebesar 32.00, nilai yang sering muncul (Modus) adalah 31, dan standar deviasi (SD) sebesar 8.553. Adapun untuk mean ideal (Mi/\bar{X}) diperoleh angka sebesar 32,5 dan standar deviasi ideal (SDi/SBx) sebesar 6,5. Deskripsi hasil penelitian implementasi program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dilihat dari aspek implementasi sikap kerja sesuai ergonomi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kecenderungan Kategori Implementasi Program K3LH dari Aspek Sikap Kerja Sesuai Ergonomi

No	Rentang Skor	Kategori	Ergonomi	
			Frekuensi	Persentas
1	$X \geq 42,5$	Sangat tinggi	8	14,5%
2	$42,5 > X \geq 32,5$	Tinggi	15	27,3%
3	$32,5 > X \geq 22,75$	Rendah	25	45,5%
4	$X < 22,75$	Sangat rendah	7	12,7%
Total			55	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mempunyai kesadaran untuk menerapkan K3LH dalam praktik menjahit belahan pada aspek sikap kerja sesuai ergonomi. Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa sebanyak 7 peserta didik (12,7%) berada dalam kategori sangat rendah, sebanyak 25 peserta didik (45,5%) pada kategori rendah, 15 peserta didik (27,3%) dalam kategori tinggi, dan 8 peserta didik (14,5%) berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini ditemukan pada penerapan sikap dan kebiasaan kerja yang baik dan benar dalam praktik menjahit belahan, bahwa hanya 23 peserta didik (41,8%) saja yang sudah menerapkannya. Secara umum, 32 peserta didik lainnya masih terbiasa dengan sikap kerja yang mengabaikan segi kesehatan. Beberapa peserta didik yang belum menerapkan aspek ini, sering tidak memperhatikan posisi badan mereka saat praktik. Mereka menganggap kebiasaannya adalah hal yang wajar dan tidak mempengaruhi kualitas dan hasil kerja mereka.

c. Implementasi Program K3LH dalam Praktik Menjahit Belahan Busana dari aspek Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R)

Aspek implementasi Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, dan Rajin (5R) terdiri dari 13 butir item yang mewakili indikator. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen angket. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me), mean ideal (Mi/\bar{X}) dan standar deviasi (SDi/SBx), serta disajikan

tabel kecenderungan kategori masing-masing variabel. Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

Berdasarkan data hasil perhitungan statistik deskriptif data angket yang telah diolah menggunakan SPSS diperoleh skor terendah adalah 23, skor tertinggi yaitu 52, nilai rata-rata (Mean) sebesar 39.84, nilai tengah (Median) sebesar 39.00, nilai yang sering muncul (Modus) sebesar 44, dan standar deviasi (SD) sebesar 5.975. Adapun untuk mean ideal (Mi/\bar{X}) diperoleh angka sebesar 32,5 dan standar deviasi ideal (SDi/SBx) sebesar 6,5.

Tabel 9. Kecenderungan Kategori Implementasi Program K3LH dari Aspek Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R)

No	Rentang Skor	Kategori	5R	
			Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 42,25$	Sangat tinggi	20	36,4%
2.	$42,25 > X \geq 32,5$	Tinggi	29	52,7%
3.	$32,5 > X \geq 22,75$	Rendah	6	10,9%
4.	$X < 22,75$	Sangat rendah	0	0%
Total			55	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki kesadaran dalam implementasi 5R dalam kegiatan praktik menjahit belahan. Hal ini dilihat dari 29 peserta didik (52,7%) berada pada kategori tinggi, 20 peserta didik (36,4%) berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 6 peserta didik (10,9%) pada kategori rendah dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah.

Sebagian besar peserta didik telah menerapkan aspek Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R) dalam praktik menjahit belahan busana. Mereka telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk menerapkan aspek ini, dilihat dari kebiasaannya dalam menjaga kebersihan peralatan dan tempat praktik meskipun sesekali masih perlu diingatkan. Praktik telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Mereka memiliki antusias yang tinggi, rajin, dan bersemangat dalam mengikuti praktik. Karya yang dihasilkan juga tergolong rapi dan baik.

d. Implementasi Program K3LH dalam Praktik Menjahit Belahan Busana dari Aspek Implementasi Penggunaan Mesin Jahit dan Mesin Penyelesaian

Aspek Implementasi penggunaan mesin terdiri dari 11 butir item yang tiap butir mewakili indikator. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen angket. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me), mean ideal (Mi/\bar{X}) dan standar deviasi (SDi/SBx), serta disajikan tabel kecenderungan kategori masing-masing variabel. Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows*.

Berdasarkan data hasil perhitungan statistik deskriptif data angket yang telah diolah menggunakan SPSS diperoleh skor terendah yaitu 13, skor tertinggi yaitu 40, nilai rata-rata (Mean) sebesar 29.31, nilai tengah (Median) sebesar 27.00, nilai yang sering muncul (Modus) adalah 37, dan standar deviasi (SD) sebesar 7.126. Adapun untuk mean ideal ($Mi/$) diperoleh angka sebesar 27,5 dan standar deviasi ideal (SDi/SBx) sebesar 5,5.

Tabel 10. Kecenderungan Kategori Implementasi Program K3LH dari Apek Penggunaan Mesin Jahit dan Mesin Penyelesaian

No	Rentang Skor	Kategori	Penggunaan Mesin Jahit dan Mesin Penyelesaian	
			Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 35,75$	Sangat tinggi	15	27,3%
2.	$35,75 > X \geq 27,5$	Tinggi	12	21,8%
3.	$27,5 > X \geq 19,25$	Rendah	23	41,8%
4.	$X < 19,25$	Sangat rendah	5	9,1%
Total			55	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mempunyai kesadaran untuk menerapkan K3LH dalam praktek menjahit belahan pada aspek penggunaan mesin jahit dan mesin penyelesaian. Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa sebagian besar peserta didik atau sebanyak 23 peserta didik (41,8%) berada

pada kategori rendah, dan 5 peserta didik (9,1%) berada pada kategori sangat rendah, sedangkan sebanyak 12 peserta didik (21,8%) berada pada kategori tinggi, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 peserta didik (27,3%).

Semua peserta didik telah dapat mengoperasikan mesin jahit, namun sebagian besar dari mereka belum menerapkan prosedur yang benar dalam penggunaannya. Mereka tidak menerapkan langkah-langkah pengoperasian dengan lengkap. Tahapan yang sering mereka lewatkan adalah persiapan, yaitu pengecekan kondisi dan kesesuaian komponen mesin jahit dengan bahan yang mereka pilih. Belum semua peserta didik dapat memperbaiki masalah pada mesin secara mandiri, bahkan peserta didik belum bisa memasang benang obras sendiri.

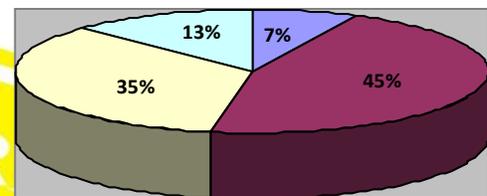
Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam praktik menjahit belahan busana pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Pengasih secara keseluruhan dilihat dari aspek implementasi Alat Pelindung Diri (APD), implementasi sikap kerja ergonomi, implementasi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R), serta implementasi penggunaan mesin jahit dan mesin penyelesaian, dihitung kembali persentase total keseluruhan. Kemudian disajikan dalam bentuk *pie chart* untuk melihat besarnya implementasi program K3LH dalam praktek menjahit belahan busana dari keempat aspek. Berikut ini adalah data dalam bentuk tabel statistik deskriptif.

Tabel 11. Kecenderungan Kategori Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

No	Rentang Skor	Kategori	K3LH	
			Frekuensi	Presentase
1.	$X \geq 146,25$	Sangat tinggi	7	12,7%
2.	$146,25 > X \geq 112,5$	Tinggi	19	34,5%
3.	$112,5 > X \geq 78,75$	Rendah	25	45,5%
4.	$X < 78,75$	Sangat rendah	4	7,3%
Total			55	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa belum seluruh peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Pengasih mempunyai kesadaran untuk menerapkan

K3LH dalam kegiatan praktik menjahit belahan busana. Berdasarkan data diketahui bahwa sebagian besar peserta didik atau sebanyak 25 peserta didik (45,5%) berada pada kategori rendah, dan 4 peserta didik (7,3%) berada pada kategori sangat rendah, sedangkan sebanyak 19 peserta didik (34,5%) berada pada kategori tinggi, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik (12,7%). Berikut gambaran data dalam bentuk *pie chart*:



Gambar 50. *Pie chart* Hasil Persentase Implementasi Program K3LH dalam Praktik Menjahit Belahan Busana di SMK Negeri 1 Pengasih

Berikut merupakan persentase tertinggi dari masing-masing indikator implementasi program K3LH dalam praktik menjahit belahan busana peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Pengasih:

Tabel 12. Hasil Persentase Setiap Aspek Implementasi Program K3LH dalam Kegiatan Praktik Menjahit Belahan Busana di SMK Negeri 1 Pengasih

No	Indikator/Aspek	Persentase	Kategori
1.	Alat Pelindung Diri (APD)	52,7%	Rendah
2.	Sikap kerja sesuai ergonomi	45,5%	Rendah
3.	5R	52,7%	Tinggi
4.	Penggunaan Mesin	41,8%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, aspek 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin)

merupakan aspek yang paling banyak diimplementasikan oleh peserta didik kelas X Busana Butik SMK N 1 Pengasih pada kegiatan praktikum menjahit belahan busana dengan persentase 52,7% pada kategori tinggi. Sedangkan aspek Alat Pelindung Diri (APD) merupakan aspek yang paling sedikit diimplementasikan dengan persentase 52,7% pada kategori rendah. Kemudian aspek sikap kerja sesuai ergonomi memiliki persentase 45,5% pada kategori rendah dan aspek penggunaan mesin jahit dan mesin penyelesaian dengan persentase 41,8% pada kategori rendah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menggambarkan seberapa besar Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam Praktik Menjahit Belahan Busana di SMK N 1 Pengasih. Hasil penelitian ini berdasarkan pada beberapa sumber yang diperoleh dengan data angket yang dilakukan di lapangan. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

a. Implementasi Program K3LH dalam Praktik Menjahit Belahan Busana di SMK N 1 Pengasih dari Aspek Alat Pelindung Diri (APD)

Implementasi program K3LH dalam praktik menjahit belahan busana pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari aspek implementasi Alat Pelindung Diri (APD) termasuk dalam kategori rendah. Sebagian besar peserta didik belum membiasakan diri membawa dan memakai masker, pelindung kepala, pelindung jari, serta pelindung telinga pada saat praktik membuat belahan. Tentu saja hal ini akan memperbesar resiko apabila terjadi kecelakaan kerja. Usaha bersama dari semua tenaga pendidik sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran pribadi peserta didik agar membiasakan diri menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Guru harus selalu mengingatkan dan memberikan edukasi tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri agar terhindar

dari potensi terjadinya kecelakaan kerja pada saat praktik di laboratorium busana.

b. Implementasi Program K3LH dalam Praktik Menjahit Belahan Busana di SMK N 1 Pengasih dari aspek Sikap Kerja Sesuai Ergonomi

Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam praktik menjahit belahan busana pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari aspek Implementasi Sikap Kerja Sesuai Ergonomi dominan pada kategori rendah. Sebagian besar peserta didik belum mempunyai kesadaran untuk menerapkan sikap kerja secara ergonomi saat praktek menjahit belahan busana. Hasil observasi menunjukkan masih ada peserta didik yang terbiasa duduk membungkuk dan banyak yang tidak menjaga jarak pandang antara kain dengan mata, serta tidak berposisi tegak pada saat memotong kain. Sehingga perlu adanya motivasi serta bimbingan dari guru untuk menjelaskan pentingnya sikap kerja yang ideal, sehat, dan sesuai ergonomi.

c. Implementasi Program K3LH dalam Praktik Menjahit Belahan Busana di SMK N 1 Pengasih dari aspek Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R)

Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam praktik menjahit belahan busana pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari aspek Implementasi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R) yaitu berada dalam kategori tinggi. Data yang didapat menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik sudah mempunyai kesadaran untuk menerapkan aspek 5R dalam praktik di laboratorium busana. Sikap 5R bertujuan untuk mempertahankan iklim praktek kelas yang kondusif, terjaganya alat-alat penunjang praktik serta suasana kelas yang enak dipandang.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, di mana peserta didik terbiasa mengembalikan alat-alat yang telah selesai digunakan meski masih perlu diingatkan oleh guru. Mereka menjaga kebersihan tempat praktik dengan baik dan selalu merapikan peralatan praktik yang digunakan. Hasil kerja peserta didik tergolong

baik dan rapi, meskipun masih perlu penyempurnaan.

d. Implementasi Program K3LH dalam Praktik Menjahit Belahan Busana di SMK N 1 Pengasih dari Aspek Penggunaan Mesin Jahit dan Mesin Penyelesaian

Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam praktik menjahit belahan busana pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari aspek penggunaan mesin jahit dan mesin penyelesaian menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik belum mengimplementasikannya dengan baik. Semua peserta didik sudah dapat mengoperasikan mesin jahit, meskipun masih ada sedikit dari mereka yang belum menerapkan prosedurnya dengan benar. Sebagian peserta didik masih harus selalu diingatkan oleh guru untuk mencabut stop kontak, mematikan tombol ON/OFF, serta mengecek kondisi mesin dalam kondisi prima. Indikator yang sering dilupakan oleh peserta didik adalah untuk membersihkan mesin dari kotoran dan debu. Peserta didik perlu diingatkan dan dikoordinir oleh guru untuk membersihkan kotoran. Peran guru dalam implementasi program K3LH sangat penting, meskipun kesadaran dimulai dari diri peserta didik itu sendiri.

Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam praktik menjahit belahan busana di SMK N 1 Pengasih secara keseluruhan menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik belum mengimplementasikan program K3LH dengan baik dan aman. Hal ini dapat dilihat dari 29 dari 55 peserta didik berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah.

Berdasarkan keempat aspek Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) yaitu Alat Pelindung Diri (APD), sikap kerja sesuai Ergonomi, 5R, serta Penggunaan Mesin Jahit dan Mesin Penyelesaian yang telah diteliti, menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik belum mengimplementasikan program K3LH dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa 3 dari 4 aspek K3LH berada pada kategori rendah, yaitu aspek APD, Sikap kerja

sesuai ergonomi, serta Penggunaan mesin jahit dan mesin penyelesaian, sementara aspek 5R berada pada kategori tinggi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pengimplementasian aspek APD, sikap kerja sesuai ergonomi, serta penggunaan mesin jahit dan mesin penyelesaian. Faktor tersebut misalnya sekolah memang tidak menyediakan fasilitas yang mendukung K3LH dengan baik, seperti tidak disediakannya APD yang seharusnya, ukuran meja dan kursi yang ada tidak mendukung sikap kerja secara ergonomi, tidak disediakannya buku panduan penggunaan mesin bagi peserta didik. Selain itu faktor yang mempengaruhi rendahnya implementasi program K3LH juga bersumber dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang lupa atau malas membawa dan menggunakan APD, serta peserta didik yang tidak berinisiatif untuk mencari tahu cara penggunaan mesin yang baik. Untuk itu guru pembimbing harus ikut berperan dalam mengingatkan peserta didik untuk selalu menerapkan K3LH saat kegiatan praktik menjahit berlangsung. Hal ini untuk mengurangi rendahnya implementasi program K3LH di laboratorium busana.

Aspek 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) menjadi satu-satunya aspek K3LH yang diteliti berada pada kategori tinggi. Hal yang mendukung tingginya implementasi 5R dalam kegiatan menjahit belahan busana di laboratorium busana bersumber dari guru pembimbing dan dari peserta didik itu sendiri. Guru yang selalu mengingatkan tentang kebersihan lingkungan laboratorium sangat membantu membentuk kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Meski masih perlu diingatkan, namun peserta didik mulai membiasakan diri menata peralatan dan membersihkan tempat kerja dengan rajin dan mandiri.

Peserta didik yang belum memiliki kesadaran menerapkan program K3LH sangat perlu mendapat bimbingan dari guru pendamping praktik. Hal ini bertujuan agar mereka tidak menanggung resiko yang lebih buruk bagi dirinya sendiri maupun orang lain apabila terjadi kecelakaan kerja. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mewujudkan pembelajaran yang bebas dari kecelakaan kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program K3LH dalam praktik menjahit belahan busana pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari aspek implementasi Alat Pelindung Diri (APD) yaitu sebanyak 29 (52,7%) dari 55 peserta didik berada pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil observasi awal, di mana secara umum peserta didik belum terbiasa memakai APD. Hal tersebut dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak menggunakan alat pelindung berupa celemek, bidal, masker, bahkan beberapa peserta didik melepas sepatu saat kegiatan praktik menjahit sehingga dikhawatirkan dapat mengundang resiko yang tidak diinginkan.
2. Implementasi program K3LH dalam praktik menjahit belahan busana pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari keseluruhan aspek implementasi Sikap Kerja Sesuai Ergonomi sebanyak 25 (45,5%) dari 55 peserta didik berada pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil observasi awal, di mana implementasi sikap kerja sesuai ergonomi masih rendah. Hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang duduk dengan posisi membungkuk serta tidak menjaga jarak pandang antara mata dengan objek jahit. Kebiasaan ini dapat menyebabkan tubuh cepat lelah, mata perih, maupun gangguan pada tulang belakang, sehingga hasil pekerjaan pun tidak akan maksimal.
3. Implementasi program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam praktik menjahit belahan busana pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari aspek Implementasi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R) sebanyak 29 (52,7%) dari 55 peserta didik berada pada kategori tinggi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kriteria ini telah

muncul saat pengamatan, lebih dari setengah jumlah peserta didik telah terbiasa menjaga kebersihan mesin dan sekitar tempat praktik dengan baik. Antusias peserta didik cukup tinggi dalam mengikuti praktik, sehingga berdampak bagus bagi peningkatan keterampilan mereka. Hasil kerja peserta didik tergolong rapi meskipun perlu penyempurnaan. Terlepas dari itu, masih ada sedikit peserta didik yang tidak menata tempat jahit dengan rapi, beberapa alat yang masih berserakan dan tidak dikembalikan ke tempat semula setelah selesai digunakan. Secara umum penerapan aspek ini telah dilakukan dengan baik, namun perlu peningkatan dan pembiasaan.

4. Implementasi program Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam praktik menjahit belahan busana pada peserta didik kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari keseluruhan aspek Penggunaan Mesin Jahit dan Mesin Penyelesaian sebanyak 23 (41,8%) dari 55 peserta didik berada pada kategori rendah. Penelitian menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan hasil observasi awal, di mana implementasi prosedur penggunaan mesin masih rendah. Hal tersebut dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak melakukan langkah persiapan yaitu mengecek kelayakan kinerja mesin yang akan digunakan. Banyak juga yang belum mengetahui cara memperbaiki kendala pada mesin obras, karena peserta didik tidak diberi buku panduan penggunaan mesin sebelum mengoperasikan mesin.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Kurangnya kepercayaan diri peserta didik akan pengisian angket penelitian. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang masih saling bertanya saat pengisian angket penelitian.
2. Waktu penelitian yang sering tertunda karena libur ujian untuk kelas XII.
3. Terkendalanya waktu bimbingan dikarenakan pandemi *Covid-19*

Saran

1. Saran untuk peserta didik:
 - a. Agar lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya alat pelindung diri saat kegiatan praktik menjahit di laboratorium. Seperti penggunaan celemek agar benang dan kotoran tidak menempel pada seragam. Kemudian penggunaan masker bila perlu, serta penggunaan tudung jari saat menjahit menggunakan jarum tangan. Peserta didik harus menggunakan alas kaki saat menjahit menggunakan mesin guna melindungi kaki dari jarum-jarum yang tidak sengaja terjatuh di lantai dan aliran listrik.
 - b. Agar peserta didik selalu memperhatikan posisi tubuh serta jarak pandang saat menjahit maupun saat memotong kain di laboratorium busana sesuai sikap kerja ergonomi, sehingga peserta didik tidak mudah kelelahan saat mengikuti kegiatan praktik menjahit.
 - c. Agar selalu memperhatikan dan menerapkan konsep 5R di laboratorium busana agar kegiatan praktik dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya menyimpan kembali peralatan yang sudah selesai digunakan pada tempatnya, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan kerja dengan tidak meninggalkan sampah pada laboratorium busana.
 - d. Agar selalu memperhatikan tata cara penggunaan mesin jahit dan mesin penyelesaian dengan baik, supaya tidak melakukan kesalahan saat kegiatan praktik berlangsung. Seperti halnya membaca panduan atau mencatat prosedur penggunaan mesin yang diberikan oleh guru.
2. Saran untuk guru:
 - a. Agar selalu mengingatkan peserta didik serta menanamkan kebiasaan menggunakan APD dengan baik dan benar.
 - b. Agar selalu memantau peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk selalu memperhatikan kesehatan kerjanya terutama dalam sikap kerja.
 - c. Agar selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu tertib saat kegiatan praktik menjahit berlangsung sesuai dengan aspek 5R.
 - d. Agar selalu memantau peserta didik dalam penggunaan mesin jahit maupun mesin penyelesaian saat kegiatan praktik menjahit berlangsung.
3. Saran untuk sekolah:
 - a. Agar menyediakan celemek atau alat-alat pelindung yang menunjang keselamatan peserta didik di laboratorium jahit.
 - b. Agar memberikan himbauan tentang pentingnya 5R, seperti menempelkan pamphlet/poster K3LH di laboratorium busana.
 - c. Agar memberikan himbauan mengenai sikap kerja yang baik saat berada di laboratorium.
 - d. Agar menyediakan buku panduan penggunaan mesin untuk peserta didik agar dapat digunakan sebagai panduan saat hendak menggunakan mesin ataupun memperbaiki mesin secara mandiri.
4. Saran untuk mahasiswa/peneliti selanjutnya:

Agar lebih mendalami mengenai implementasi program K3LH dalam kegiatan menjahit di sekolah dengan menambahkan aspek-aspek K3LH yang lain, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Peralatan bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwijanti. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Ernawati. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hartono, Arief. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 3 No. 3*.
- Hidayat, N. & Wahyuni, I. (2016). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 23 No. 1*.
- Indra Tri Juniarto. (2018). *Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK Piri Sleman*. Skripsi. FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iridiastadi, H. Dkk. (2014). *Ergonomi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismara, I. & Prianto, E. (2017). *Bagaimanakah agar Laboratorium dan Bengkel Pendidikan Vokasi menjadi NYAMAN, SELAMAT dan SEHAT?*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ismara, I. & Prianto, E. (2016). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Bidang Kelistrikan (Electrical Safety)*. Solo: CV Adicandra Media Grafika.
- Jerusalem, M.A. & Khayati, E.Z. (2010). *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: UNY.
- Kusuma, Lina. (2014). *Perilaku Peserta Didik dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mata Pelajaran Praktik Di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi. FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuswana, Wowo S. (2014). *Ergonomi dan K3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Misdarpon, D. & Fatori, M. (2013). *Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan*. Direktorat Pembinaan SMK.
- Muliawan, Porrie. (2012). *Dasar-dasar Teknik Jahit-menjahit*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Mulyono, Ragil K. (2015). *Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Membubut di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*. Skripsi. FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Putri, Khaliqa. (2017). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihati, Sri. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suhadri, Bambang. (2008). *Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi Industri*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Suma'mur. (1987). *Kesehatan Kerja dan Pencegahan Kesehatan*. Jakarta . CV.Haji Mas.

_____. (1986). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan kerja*. Jakarta. Gunung Agung.

Tim Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tritanti, Asi. (2017). Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Laboratorium Tata Rias dan Kecantikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 1 No. 1*.

Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widayana, I.G. & Wiratmaja, I.G. (2014). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

